

TRANSFORMASI KOMUNIKASI ORGANISASI MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL: STUDI LITERATUR TERBARU

Nyi Dewi Puspitasari

Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global
nyidewi@global.ac.id

Aslan

Universitas Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas
aslanalbanjaryo66@gmail.com

Abstract

The transformation of organisational communication driven by the adoption of digital technologies is bringing about major changes in the way employees interact, collaborate and work. Digital technologies such as email, video conferencing, and collaboration platforms enable greater efficiency, rapid response to change, and opportunities for innovation. Data analytics enable decision-making that is better informed by accurate information, improve communication strategies, and increase employee engagement and satisfaction. However, the adoption of digital technologies in organisational communications also presents challenges. Information overload can lead to information overload, lowering productivity and reducing the quality of communication between individuals. In addition, cybersecurity risks are increasing, requiring special attention to data and information protection. The shift to digital communication also has the potential to reduce face-to-face interactions, which can change the dynamics of interpersonal relationships in the workplace. To take full advantage of the positive impact of this transformation, organisations should develop comprehensive management strategies, provide ongoing training, and enhance digital security measures.

Keywords: Transformation, Organisational Communication, Digital Technology.

Abstrak

Transformasi komunikasi organisasi yang didorong oleh penerapan teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara karyawan berinteraksi, berkolaborasi, dan bekerja. Teknologi digital seperti email, video konferensi, dan platform kolaborasi memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi, respons cepat terhadap perubahan, serta kesempatan untuk inovasi. Analitik data memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih diperkuat oleh informasi akurat, meningkatkan strategi komunikasi, serta meningkatkan keterlibatan dan kepuasan karyawan. Namun, adopsi teknologi digital dalam komunikasi organisasi juga menghadirkan berbagai tantangan. Informasi yang melimpah dapat mengakibatkan banjir informasi, menurunkan produktivitas, dan mengurangi kualitas komunikasi antar individu. Selain itu, risiko keamanan siber juga semakin meningkat, memerlukan perhatian khusus dalam hal proteksi data dan informasi. Pergeseran ke komunikasi digital juga berpotensi mengurangi interaksi tatap

muka, yang dapat mengubah dinamika hubungan interpersonal di tempat kerja. Untuk memanfaatkan sepenuhnya dampak positif dari transformasi ini, organisasi harus mengembangkan strategi manajemen yang komprehensif, menyediakan pelatihan berkelanjutan, dan meningkatkan langkah-langkah keamanan digital.

Kata Kunci: Transformasi, Komunikasi Organisasi, Teknologi Digital.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, komunikasi organisasi telah mengalami transformasi yang signifikan. Teknologi digital telah menjadi elemen kunci dalam memodernisasi dan mengoptimalkan proses komunikasi di berbagai organisasi. Mulai dari media sosial, email, aplikasi pesan instan, hingga platform kolaborasi berbasis cloud, teknologi digital telah merubah cara individu dan tim berkomunikasi dan berkolaborasi dalam lingkungan profesional (Kim, 2021).

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan penting yang mencakup kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan secara jelas dan efektif. Dalam konteks organisasi, kemampuan ini meliputi berbagai bentuk komunikasi, termasuk verbal, non-verbal, tertulis, dan digital. Individu dengan kemampuan komunikasi yang baik mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan rekan kerja, memahami dan menginterpretasikan pesan dengan akurat, serta mengartikulasikan ide dan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, kemampuan komunikasi yang efektif dapat membantu dalam negosiasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik, yang mana semua ini berkontribusi pada kinerja keseluruhan dan kesuksesan organisasi (Wardasari, 2023).

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam organisasi menentukan sejauh mana kinerja dan efisiensi organisasi tersebut. Melalui teknologi digital, hambatan komunikasi seperti jarak geografis dan waktu dapat diatasi dengan lebih mudah. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, lebih efisien, dan lebih inklusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan tingkat inovasi dalam organisasi (Sada, 2023).

Namun, transformasi ini juga menghadirkan tantangan baru. Isu-isu seperti keamanan data, kebijakan privasi, dan manajemen perubahan menjadi semakin kompleks. Selain itu, ada kebutuhan untuk melatih anggota organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi baru secara efektif dan mengintegrasikannya ke dalam budaya kerja mereka. Hal ini memerlukan pendekatan strategis dan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi digital berdampak pada komunikasi organisasi (Kathuria, 2021).

Literatur terkini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam komunikasi organisasi dapat memberikan berbagai keuntungan, termasuk peningkatan kolaborasi, transparansi, dan fleksibilitas. Di sisi lain, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul seiring dengan pergeseran ini (Kamga, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur terbaru mengenai transformasi komunikasi organisasi melalui teknologi digital. Melalui studi ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci, tantangan, serta praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital dalam komunikasi organisasi.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika komunikasi organisasi di era digital serta menyediakan landasan bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di masa depan.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur atau sering disebut sebagai kajian pustaka adalah cara penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik tertentu (Firman, 2018). Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami perkembangan terkini dalam bidang studi yang sedang diteliti, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan mendapatkan wawasan dari hasil penelitian sebelumnya. Prosedur dalam penelitian literatur meliputi pencarian sistematis artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber akademis lainnya melalui basis data elektronik serta perpustakaan. Selain itu, metode ini juga memerlukan evaluasi kritis terhadap kualitas dan relevansi setiap sumber, sintesis temuan penelitian, serta pemetaan perkembangan teori dan praktik dalam bidang terkait. Dengan cara ini, peneliti dapat membangun landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dan menyusun kerangka teoritis yang mendukung analisis dan interpretasi data (Jelahun, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Transformasi Komunikasi Organisasi melalui Teknologi Digital

Transformasi komunikasi organisasi melalui teknologi digital merupakan fenomena signifikan yang telah mengubah berbagai aspek dalam menjalin interaksi dan pertukaran informasi di lingkungan kerja (Meral, 2021). Salah satu bentuk utama transformasi ini adalah adopsi alat komunikasi digital seperti email, aplikasi pesan instan, platform kolaborasi seperti Slack, Microsoft Teams, serta sistem manajemen proyek seperti Trello dan Asana. Alat-alat ini tidak hanya memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien antar anggota tim, tetapi juga mendukung kerja jarak jauh dan kolaborasi lintas geografi. Implementasi teknologi ini memudahkan penyampaian pesan secara real-time dan penyimpanan data yang terorganisir dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan responsivitas dalam menyelesaikan tugas (Rohlfing & Müller-Brauers, 2020).

Selanjutnya, teknologi digital juga telah memungkinkan pertemuan virtual melalui video conferencing menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan

Microsoft Teams. Fasilitas ini sangat membantu terutama dalam situasi di mana anggota tim tidak dapat bertemu secara fisik, seperti dalam konteks kerja dari rumah atau kolaborasi dengan pihak eksternal di lokasi yang berbeda. Pertemuan virtual ini memberikan fleksibilitas waktu dan mengurangi biaya perjalanan, sekaligus memastikan bahwa komunikasi visual dan non-verbal tetap terjaga, yang penting dalam menyampaikan pesan secara lebih holistik dan memfasilitasi diskusi yang mendalam (Rohmah et al., 2022).

Di samping alat komunikasi langsung, teknologi digital juga mendorong penggunaan platform media sosial dan intranet perusahaan sebagai sarana komunikasi internal dan eksternal. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan Facebook Workplace, Yammer, atau LinkedIn untuk berbagi informasi penting, pengumuman, dan untuk membangun kultur perusahaan yang lebih kuat. Kehadiran media sosial ini tidak hanya membuat komunikasi lebih transparan dan terbuka, tetapi juga menjembatani jarak antara berbagai level dalam hierarki organisasi. Karyawan bisa lebih mudah mengakses informasi dari manajemen puncak, berpartisipasi dalam diskusi penting, serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Manzie, 2022).

Akhirnya, teknologi digital juga memperkenalkan konsep analitik komunikasi, di mana data dari berbagai alat komunikasi dapat dianalisis untuk memahami pola dan efektivitas komunikasi dalam organisasi. Alat ini membantu manajer untuk mengidentifikasi potensi hambatan dalam komunikasi, mengevaluasi dan meningkatkan strategi komunikasi, dan juga untuk melacak kinerja tim secara lebih objektif (Pavan & Porta, 2020). Dengan integrasi analitik ini, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih berdasarkan data dalam mengelola tim dan menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan situasi pasar. Transformasi ini secara keseluruhan membawa organisasi menuju era baru di mana komunikasi yang lebih cepat, efisien, dan berbasis data menjadi kunci keberhasilan di dunia bisnis yang semakin dinamis.

Dampak Positif Dan Negatif Dari Teknologi Digital Terhadap Komunikasi Organisasi

Teknologi digital telah membawa banyak dampak positif terhadap komunikasi dalam organisasi. Salah satu dampak paling signifikan adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas komunikasi. Alat-alat komunikasi digital seperti email, aplikasi pesan instan, dan platform kolaborasi, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan tepat waktu dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini memungkinkan karyawan dan tim untuk bekerja lebih produktif, menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons perubahan secara lebih dinamis. Selain itu, teknologi video conferencing mengizinkan pertemuan terjadi tanpa kendala geografis, sehingga kerja jarak jauh dan kolaborasi dengan mitra global menjadi lebih mudah dan hemat biaya (Kim, 2021).

Teknologi digital juga berdampak positif terhadap transparansi dan keterlibatan karyawan dalam organisasi. Platform komunikasi internal seperti intranet dan media sosial perusahaan memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan merata. Informasi penting, seperti kebijakan baru, pengumuman, atau perubahan strategis, dapat disampaikan secara langsung dan terbuka kepada semua tingkat karyawan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan memungkinkan karyawan untuk merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Kolaborasi antara berbagai departemen juga menjadi lebih lancar dan efisien, mengurangi silo komunikasi yang sering menghambat kinerja organisasi (Pang, 2022).

Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, teknologi digital juga membawa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak negatif utama adalah risiko banjir informasi atau "information overload". Dengan banyaknya pesan, email, dan notifikasi yang harus dikelola setiap hari, karyawan bisa merasa kewalahan dan kehilangan fokus, yang akhirnya bisa mengurangi produktivitas. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi digital juga bisa membuat batas antara kehidupan kerja dan pribadi menjadi kabur, mengakibatkan karyawan merasa tertekan untuk selalu terhubung dan merespons pesan bahkan di luar jam kerja. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan mental dan keseimbangan hidup mereka (Zhou, 2022).

Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya risiko keamanan dan privasi. Penggunaan alat komunikasi digital yang luas berarti bahwa ada banyak data sensitif yang keluar-masuk melalui jaringan perusahaan. Hal ini menciptakan peluang bagi pelanggaran keamanan dan serangan siber yang bisa merugikan organisasi secara finansial maupun reputasional (Rohlfing & Müller-Brauers, 2020). Kesadaran dan pendidikan tentang keamanan siber serta adopsi protokol keamanan yang ketat menjadi sangat krusial dalam hal ini. Selain itu, ketergantungan berlebihan pada teknologi juga dapat mengurangi interaksi tatap muka dan hubungan antarpribadi dalam organisasi, yang penting untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan kerja tim. Oleh karena itu, meskipun teknologi digital membawa banyak manfaat, organisasi perlu menyeimbangkan penggunaannya dengan kebijakan yang memastikan karyawan tetap terhubung dengan cara yang sehat dan aman (Sulistiani, 2022).

Untuk mengatasi dampak negatif yang timbul dari teknologi digital, penting bagi organisasi untuk mengambil langkah-langkah strategis. Salah satunya adalah dengan menetapkan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan teknologi di tempat kerja, termasuk batasan waktu penggunaan untuk memastikan karyawan tetap bisa memisahkan antara kehidupan kerja dan pribadi. Organisasi juga bisa mengadopsi alat manajemen proyek yang membantu mengorganisasikan tugas dan prioritas, sehingga karyawan tidak terjebak dalam kebingungan informasi. Selain itu, pelatihan berkala tentang manajemen waktu dan teknik pengendalian stress dapat membantu karyawan mengatasi tekanan dari banjir informasi (Shah et al., 2022).

Dalam hal risiko keamanan dan privasi, organisasi perlu berinvestasi dalam sistem keamanan yang kuat dan secara rutin memperbarui protokol keamanan. Penggunaan enkripsi data, autentikasi ganda, serta pelatihan kesadaran keamanan siber bagi seluruh karyawan bisa menjadi langkah-langkah yang efektif untuk mencegah pelanggaran data. Selain itu, penting juga untuk menciptakan budaya komunikasi yang inklusif, yang mendorong interaksi tatap muka dan kerja tim. Membuat kesempatan untuk pertemuan tatap muka secara periodik, misalnya melalui kegiatan team building atau pertemuan rutin, bisa meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi dan memperkuat kepercayaan di dalam tim (Aulia & Rohman, 2024).

Kesimpulannya, teknologi digital memiliki dampak positif dan negatif terhadap komunikasi dalam organisasi. Sementara teknologi ini meningkatkan efisiensi, keterlibatan karyawan, dan memungkinkan kolaborasi tanpa batas geografis, ia juga membawa tantangan seperti banjir informasi, risiko keamanan dan privasi, serta potensi mengaburkan batas antara kehidupan kerja dan pribadi. Oleh karena itu, organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang seimbang, dengan mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak, menjaga kesejahteraan karyawan, dan memastikan keamanan data. Dengan demikian, manfaat dari teknologi digital dapat dioptimalkan, sementara dampak negatifnya dapat diminimalisasi.

Pengaruh Teknologi Digital Dalam Komunikasi Organisasi

Teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam komunikasi organisasi. Salah satu pengaruh positif yang paling jelas adalah efisiensi yang meningkat. Dengan adanya alat komunikasi seperti email, aplikasi pesan instan, dan platform kolaborasi seperti Slack atau Microsoft Teams, informasi dapat disampaikan secara cepat dan akurat. Ini memungkinkan karyawan untuk berkomunikasi secara real-time, mengatasi hambatan geografis, dan bekerja bersama secara lebih efektif. Video konferensi juga mempermudah rapat virtual, memungkinkan kolaborasi yang lebih fleksibel dan mengurangi biaya perjalanan bisnis (Eskandarzadeh, 2024).

Namun demikian, teknologi digital juga membawa tantangan, salah satunya adalah banjir informasi. Karyawan sering kali merasa kewalahan dengan banyaknya pesan email, notifikasi, dan informasi yang harus dikelola setiap hari. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya produktivitas dan meningkatnya tingkat stres. Untuk mengatasi masalah ini, organisasi perlu mengadopsi strategi manajemen informasi yang efektif, seperti menyaring informasi yang diterima dan menetapkan prioritas tugas. Alat manajemen proyek digital dapat digunakan untuk membantu mengorganisir pekerjaan dan mengurangi kebingungan informasi (Shen, 2022).

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah risiko keamanan dan privasi data. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, organisasi menghadapi ancaman siber yang terus berkembang. Data perusahaan yang sensitif dapat menjadi target serangan peretas, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan reputasi. Untuk

melindungi aset digital, penting bagi organisasi untuk mengimplementasikan sistem keamanan yang kuat, seperti enkripsi data dan autentikasi ganda. Pelatihan kesadaran keamanan siber bagi karyawan juga penting untuk mencegah kesalahan manusia yang bisa membuka celah bagi pelanggaran keamanan (Agustina, 2023).

Selain itu, teknologi digital juga mempengaruhi komunikasi antarpribadi di dalam organisasi. Meskipun alat komunikasi digital memudahkan penyampaian informasi, mereka sering kali menggantikan interaksi tatap muka yang penting untuk membangun hubungan kerja yang kuat dan rasa saling percaya. Ketergantungan yang berlebihan pada komunikasi digital dapat mengakibatkan isolasi sosial dan perasaan keterasingan di antara karyawan. Untuk mengatasi hal ini, organisasi dapat menciptakan kesempatan untuk interaksi langsung, seperti melalui kegiatan team building atau pertemuan rutin, yang dapat memperkuat ikatan sosial dan kolaborasi tim (Yan, 2022).

Implementasi teknologi digital juga memerlukan penyesuaian budaya organisasi. Organisasi perlu menumbuhkan sikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi karyawan sangat penting untuk memastikan mereka bisa memanfaatkan teknologi baru secara efektif. Selain itu, pimpinan organisasi harus memberikan dukungan penuh dan menjadi contoh dalam penggunaan teknologi digital. Adaptasi yang baik terhadap teknologi juga melibatkan perubahan dalam proses kerja dan struktur organisasi yang lebih fleksibel, memungkinkan respon yang cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan (al., 2023).

Teknologi digital turut membuka peluang untuk kolaborasi global. Dengan penggunaan alat komunikasi seperti video konferensi, organisasi dapat bekerja sama dengan mitra bisnis, klien, dan tim yang berada di berbagai belahan dunia. Ini tidak hanya memperluas jangkauan bisnis tetapi juga mendukung pertukaran ide dan inovasi yang lebih luas. Kolaborasi lintas batas negara dapat membawa perspektif baru dan solusi kreatif yang mungkin tidak muncul dalam tim yang homogen. Hal ini menjadi keuntungan kompetitif bagi organisasi yang mampu memanfaatkan keragaman dan potensi global yang dimiliki (Nada, 2024).

Teknologi digital juga memungkinkan analisis data yang lebih canggih dalam komunikasi organisasi. Dengan alat analitik, organisasi dapat memantau dan menganalisis efektivitas komunikasi, memahami preferensi karyawan, dan mengambil keputusan berdasarkan data. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan strategi komunikasi internal dan eksternal. Contohnya, analisis keterlibatan karyawan di platform komunikasi dapat memberi wawasan tentang topik yang paling diminati dan area yang memerlukan perhatian lebih. Ini membantu organisasi untuk terus meningkatkan cara mereka berkomunikasi dan tetap relevan di mata karyawannya (Marbun & Nasution, 2024).

Secara keseluruhan, teknologi digital memiliki dampak besar dalam komunikasi organisasi, membawa banyak manfaat sekaligus tantangan. Keunggulan seperti

efisiensi, kolaborasi global, dan kemampuan analitik memperkuat posisi organisasi dalam era digital. Namun, tantangan seperti banjir informasi, risiko keamanan, dan dampak terhadap komunikasi antarpribadi mengharuskan organisasi untuk mengadopsi strategi manajemen yang baik dan pelatihan yang berkesinambungan. Dengan pendekatan yang tepat, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk mendukung inovasi, pertumbuhan, dan kesejahteraan karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Kesimpulan

Transformasi komunikasi organisasi melalui teknologi digital menawarkan sejumlah manfaat signifikan, termasuk efisiensi yang lebih tinggi, kolaborasi yang mudah, dan kemampuan analitik yang canggih. Implementasi teknologi digital memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan dengan cepat, berkomunikasi secara lebih efektif, dan mendorong inovasi melalui kolaborasi global. Penggunaan alat digital seperti email, video konferensi, dan platform kolaborasi telah mengubah cara karyawan berinteraksi dan bekerja sama, menciptakan lingkungan kerja yang lebih fleksibel dan produktif. Dengan analitik data, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih berdasarkan informasi, meningkatkan strategi komunikasi, serta meningkatkan keterlibatan dan kepuasan karyawan.

Namun, transformasi ini juga datang dengan berbagai tantangan yang perlu diatasi. Volume informasi yang besar dapat mengarah pada banjir informasi yang mengganggu produktivitas serta mengurangi kualitas komunikasi individu. Risiko keamanan siber juga meningkat seiring dengan penggunaan teknologi digital, menuntut organisasi untuk mengambil langkah-langkah proteksi yang ketat. Selain itu, pergeseran ke komunikasi digital dapat mengurangi interaksi tatap muka, mengubah dinamika hubungan interpersonal di tempat kerja. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan sepenuhnya manfaat teknologi digital sambil mengelola tantangan yang muncul, organisasi harus mengadopsi pendekatan manajemen yang komprehensif, pelatihan yang berkesinambungan, dan strategi keamanan yang kuat.

References

- Agustina, C. L. (2023). *THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON SOCIAL INTERACTION: THE SOCIOLOGICAL PERSPECTIVE OF COMMUNICATION*. Query date: 2025-01-01 14:46:25. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fjepm>
- al., S. B. et. (2023). The Impact of Public Service Advertising: Social Development or Social Change through Development Communication: Strategic Communication through Corporate Lobbying: An Analysis of the Changing Dynamics from Print to Digital Media. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 11(1), 1499–1514. <https://doi.org/10.52783/cienceng.v11i1.302>

- Aulia, H., & Rohman, M. (2024). THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA AS A FACILITATOR OF POLITICAL ISSUES IN THE DIGITAL ERA FOR GENERATION Z IN INDONESIA. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i1.1394>
- Eskandarzadeh, A. (2024). The Impact of Social Media on Communication. *Advances in Media, Entertainment, and the Arts*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 28–34. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0855-4.ch003>
- Firman, F.-. (2018). PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>
- Jelahut, F. E. (2022). Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>
- Kamga, O. (2020). Social Media as Disruptive Technologies in an Era of Fake News. *Advances in Electronic Government, Digital Divide, and Regional Development*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 250–274. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1791-8.ch010>
- Kathuria, T. (2021). SOCIAL MEDIA AND DIGITAL FUTURES IN INDIAN COVID – 19 ERA. *JOURNAL OF CONTENT COMMUNITY AND COMMUNICATION*, 14(8), 263–272. <https://doi.org/10.31620/jccc.12.21/22>
- Kim, Y. (2021). Strategic Development of Social Media Communication Plans. *Social Media Archaeology from Theory to Practice*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 141–157. https://doi.org/10.15340/978-625-00-9894-3_7
- Manzie, V. D. (2022). Social Mediated Crisis Communication. *Digital Dissidence and Social Media Censorship in Africa*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 230–241. <https://doi.org/10.4324/9781003276326-16>
- Marbun, L. A., & Nasution, D. R. (2024). THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON FAMILY COMMUNICATION PATTERNS IN THE DIGITAL ERA. *OPINI: Journal of Communication and Social Science*, 1(2), 34–39. <https://doi.org/10.70489/opini.v1i2.324>
- Meral, K. Z. (2021). Social Media Ethics and Children in the Digital Era. *Advances in Information Security, Privacy, and Ethics*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 166–182. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4117-3.ch011>
- Nada, N. Q. (2024). The Influence of Digital Technology on Adolescent Social Interaction: An Analysis of the Social Media Phenomenon. Query date: 2025-01-01 14:46:25. <https://doi.org/10.31235/osf.io/hsp28>
- Pang, H. (2022). The Negative Impact of Social Media on People’s Lives. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Query date: 2025-01-01 14:46:25. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220105.102>
- Pavan, E., & Porta, D. della. (2020). Social movements, communication, and media. *Routledge Handbook of Digital Media and Communication*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 307–318. <https://doi.org/10.4324/9781315616551-27>

- Rohlfing, K. J., & Müller-Brauers, C. (2020). *International Perspectives on Digital Media and Early Literacy*. Query date: 2025-01-01 14:46:25. <https://doi.org/10.4324/9780429321399>
- Rohmah, S. R., Ahmad, M., & Bustamam, F. (2022). SOCIAL MEDIA MARKETING SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN DIGITAL ERA MODERN (BELAJAR ENTERPREUNER BAGI MAHASISWA). *HAMKA INSIGHT*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.51574/hamka.v1i1.5>
- Sada, M. (2023). *SOCIAL DYNAMICS IN THE DIGITAL ERA: A CASE STUDY OF SOCIAL INTERACTION AND CULTURAL CHANGE IN SOCIAL MEDIA*. Query date: 2025-01-01 14:46:25. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sxrwf>
- Shah, S. H. A., Jaffer, M., Rahman, E. Z., & Asif, A. (2022). The Impact of Frugal Innovation on Social Sustainability and the Guiding Role of the Sustainable Development Goals (SDGs) in the Digital Era. *Advances in Human and Social Aspects of Technology*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 1–8. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5417-6.ch001>
- Shen, Y. (2022). The Impact of Social Media on Social Activism. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Query date: 2025-01-01 14:46:25. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220105.174>
- Sulistiani, A. S. L. (2022). The development of Sharia Bank social functions in money waqf in Indonesia. *Islam, Media and Education in the Digital Era*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 150–159. <https://doi.org/10.1201/9781003219149-21>
- Wardasari, N. (2023). Public Relation Campaign on Social Media. *The Transformation of Digital Technology: Its Impact on Human Communication*, Query date: 2025-01-01 14:46:25, 45–60. <https://doi.org/10.11594/futscipress225>
- Yan, Z. (2022). The Impact of Technological Development on Contemporary Media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Query date: 2025-01-01 14:46:25. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220105.156>
- Zhou, Z. (2022). The Analysis of Click Bait in We Media Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Query date: 2025-01-01 14:46:25. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220105.285>